

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian (agraris) dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional sangatlah penting yaitu sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui agroindustri, penyedia dan pengembang pasar bagi produk dan jasa dari sektor non pertanian, memupuk modal dan tenaga kerja berkualitas dan melestarikan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan (Kasryno, 2000). Usaha agribisnis hortikultura memerlukan penanaman modal yang cukup besar dan beresiko tinggi. Industri pengolahan hortikultura merupakan alternatif pembangunan pertanian yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif yang mampu mendorong pembangunan di sektor lain dan peningkatan perolehan devisa (Purnomo, 2008).

Jeruk merupakan salah satu buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Produksi buah jeruk siam di Indonesia pada tahun 2015 adalah 1.744.330 ton. Provinsi Riau merupakan salah satu penghasil jeruk siam dengan produksi mencapai 10.374 ton pada tahun 2016. Produksi jeruk siam di Rohul pada tahun 2015 mencapai 3.204 ton (BPS, 2015).

Produksi buah-buahan di Indonesia berdasarkan urutan kontribusi produksi tahun 2014 jeruk siam/keprok di urutan ke empat dengan jumlah produksi 1785.256 ton atau sekitar 9,01% terhadap produksi buah nasional setelah buah pisang (6.862.558 ton), mangga (2.431.330 ton) dan nenas (1.835.483 ton). Sentra produksi jeruk siam/keprok terbesar adalah Jawa Timur dengan produksi sebesar 568.774 ton atau sekitar 31,86% dari total produksi jeruk siam/keprok nasional, diikuti oleh Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Bali (Kementrian Pertanian Direktorat Jendral Holtikultura, 2015).

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan dari tingkat pendapatan dan tingkat efisiensinya pendapatan petani. Komoditas yang dikembangkan dalam hal ini jeruk siam harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternalitas. Dengan kata

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain petani menanam dan mengembangkan usaha tani jeruk siam jika secara tingkat pendapatan menguntungkan (Floperda, 2015).

Analisis usaha yang diperoleh dapat dilihat kelayakan usahanya baik dari besar biaya yang sudah dikeluarkan serta prakiraan keuntungan yang akan didapat dari investasi yang sudah dijalankan. Analisis usaha juga berguna sebagai pertimbangan apakah pelaksanaan usaha tani dalam hal ini usahatani jeruk, sudah dijalankan dengan baik dan benar (Zohrah, 2016).

Tabel 1.1. Perbandingan Jumlah Pohon dan Produksi Jeruk Siam tahun 2014 dengan 2015

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Tanaman (Pohon)		Produksi (ton)	
		2015	2014	2015	2014
1	Kuantan Singingi	15.727	18.530	1.719	695
2	Indragiri Hulu	21.175	23.168	1.364	696
3	Indragiri Hilir	36.069	41.098	1.396	1.297
4	Pelalawan	8.769	4.590	276	66
5	Siak	7.185	8.266	328	306
6	Kampar	42.651	30.095	1.865	2.168
7	Rokan Hulu	45.530	18.577	3.204	1.258
8	Bengkalis	1.393	1.510	55	71
9	Rokan Hilir	829	6.701	15	116
10	Kepulauan Meranti	372	356	14	22
11	Pekanbaru	82	383	2	75
12	Dumai	52	71	5	8
Jumlah/Total		155.557	142.175	10243	7.249

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

Tabel 1.1. tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Kabupaten Indragiri Hilir dan Kampar merupakan daerah yang memiliki jumlah tanaman dan produksi jeruk siam terbesar di Provinsi Riau. Jumlah tanaman jeruk siam di Kabupaten Indragiri Hilir 41.098 pohon dengan produksi sebesar 1297 ton dimana jumlah tanaman jeruk siam di Kabupaten kampar 30.095 pohon dengan produksi jeruk sebesar 2.160 ton, sedangkan Kabupaten Rokan Hulu menempati peringkat ke tiga dengan produksi jeruk sebesar 1.258 ton.

Untuk mengetahui apakah investasi yang dilakukan oleh usaha tani dapat menghasilkan laba (provit) atau justru akan menghasilkan kerugian, diperlukan suatu alat analisis kelayakan investasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menghitung *internal rate of return* (IRR) dari investasi yang akan dilakukan oleh petani. *internal rate of return* (IRR) digunakan untuk menjelaskan



apakah rencana investasi yang dilakukan cukup menarik apabila dilihat dari segi tingkat pengembalian yang telah ditentukan. Dalam hal ini tingkat pengembalian yang menghasilkan *net present value* (NPV) arus kas masuk sama dengan NPV arus kas keluar (Fitria dan Wahyudi, 2018).

Pentingnya analisis kelayakan usaha tani jeruk siam yang dilakukan di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, agar para petani dapat melihat tingkat kerugian dan keuntungan yang akan diperoleh dalam tahap pembudidayaan jeruk siam. Dari analisis ini juga akan dilihat layak atau tidaknya usaha tani jeruk ini akan dikembangkan di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi ilmiah, berkaitan dengan strategi pengembangan komoditas jeruk siam di Kabupaten Rokan Hulu. Pembahasannya lebih difokuskan terhadap kelayakan finansial dengan keuntungan dari usaha jeruk siam dengan melihat kriteria investasi, dan pengukuran terhadap keuntungan yang diukur dengan alat statistik yang disebut koefisien variasi (*coefficient of variation*) dan batas bawah keuntungan.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis telah melaksanakan penelitian yang berjudul “**Analisis Internal Rate of Return (IRR) dan Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis louver*) di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**”.

## 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh para petani dalam budidaya jeruk siam di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
2. Mengetahui kelayakan dalam budidaya jeruk siam di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
3. Menganalisis *internal rate of return* (IRR) usahatani jeruk siam (*Citrus nobilis louver*) di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kelayakan dalam budidaya jeruk siam di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
2. Memberikan informasi tentang *internal rate of return* (IRR) usahatani jeruk siam (*Citrus nobilis louver*) di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
3. Bagi petani, dapat memberikan semangat dan motivasi untuk meningkatkan usaha tani jeruk siam.
4. Bagi pihak lain yang berkepentingan, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi ilmiah untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### 1.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini usaha tani Jeruk Siam (*Citrus nobilis louver*) di Desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau layak untuk dikembangkan.